

Analisis Tata Letak Perlengkapan dan Perabotan Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di SMKN 3 Baleendah

Oom Nurrohmah, Ifah Rafifah Syahalam, Mutiara Aprilia
email: oom_nurrohmah@uninus.ac.id, ifahrafifah01@gmail.com,
Apriliam292@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to determine the layout of library equipment and furniture for the convenience of users at SMKN 3 Baleendah and to find out the elements of library equipment and furniture that affect user comfort. The school library is a place to find knowledge and sources of information, so that it can support the teaching and learning process in schools. Besides that, it is also to develop interests, abilities, and reading habits. Utilize reading as a source of information and contribute personal hobbies through reading. The most important thing is how the users feel at home in the library, the library room will look comfortable for the users if the layout of the equipment and furniture includes bookshelves or cabinets, newspaper shelves, magazine racks, reading tables and chairs, work desks and chairs, circulation desks, catalog cabinets, book carts and display boards for the convenience of users. From the results of the study concluded that the equipment and furniture of the SMKN 3 Baleendah library is quite good, because the layout of the equipment and furniture has been placed in accordance with the existing area and space.

Keyword: *user convenience, layout of equipment and furniture*

Pendahuluan

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah diruang atau gedung yang tersedia. Tujuan penataan ruang perpustakaan yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan petugas perpustakaan sekolah, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid, guru-guru dan pengunjung lain. Penataan perpustakaan di sekolah sangat penting,

sebab dengan penataan ruangan tersebut memungkinkan pemakaian ruangan perpustakaan sekolah lebih efisien.

Tata berarti pengaturan, penyusunan. Sedangkan Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanent, terpisah dari gedung lain sedangkan apabila hanya menempati

sebagian dari sebuah gedung atau hanya sebuah bangunan (penggunaan ruang kelas), relatif kecil disebut ruangan perpustakaan. Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang seperti ruang kelas karena memang yang ada hanya ruang kelas biasa yang kebutuhan tidak terpakai, dan bisa berupa gedung khusus yang dalam penggunaannya memang direncanakan untuk perpustakaan sekolah. Apapun bentuknya baik berupa ruang kelas maupun gedung khusus harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan menunjang program kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah (Syam, Indah, & Fadhli, 2021).

Tata ruang perpustakaan sekolah cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah tersebut. Oleh karena itu harus ditata dengan sebaik-baiknya, supaya dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya. Yang dimaksud dengan tata ruang perpustakaan sekolah adalah ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan lainnya. Perabotan dan peralatan perpustakaan sekolah harus ditata secara rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan di perpustakaan. Menurut Putriaurina, Syam, & Ruqayah, (2021) Layanan perpustakaan adalah memberi informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media untuk membantu para guru dan siswa dalam proses pembelajaran atau pun meningkatkan minat baca.

Menurut Lasa HS (2007), cara yang digunakan dalam penataan ruang berguna untuk mengetahui bagaimana penempatan layanan tersebut diatur, sehingga

memperlihatkan pola rangkaian kerja dan pengawasan yang sebaik-baiknya demi keamanan koleksi. Cara-cara penataan ruang tersebut, antara lain: 1) Tata sekat cara pengaturan ruang dimana koleksi diletakkan terpisah (memakai sekat) dengan ruang baca. 2) Penempatan atau pengaturan ruang yang menempatkan koleksi secara terpisah dengan ruang baca atau dalam ruangan lain, namun tetap dalam satu unit. 3) Tata baur penataan ruang perpustakaan dimana ruang koleksi menjadi satu ruangan dengan ruang baca.

Ditanya perpustakaan adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat merupakan perasaan suka pada sesuatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan tanpa ada tekanan dari pihak lain. Minat timbul dari dalam diri manusia dalam hal ini adalah minat belajar. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi salah satunya oleh faktor ekstern adalah faktor lingkungan sekolah yang dalam hal ini adalah ruang perpustakaan yang merupakan sarana belajar. Fasilitas di ruang perpustakaan sebaiknya mampu menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar, bukan malah menjadi tempat yang dihindari untuk belajar, hanya karena alasan ruangan yang tidak nyaman.

Penataan ruangan perpustakaan yang menarik pastinya akan menimbulkan kesan positif bagi semua orang yang berada di ruangan tersebut. Saat pertama kali masuk ke perpustakaan pastinya kita lihat tata ruangan perpustakaan tersebut, apakah rapi atau tidak. Nyaman untuk didiami atau tidak. Penataan ruangan perpustakaan sangatlah berpengaruh untuk menunjang kelancaraan tugas-tugas pustakawan maupun pemustaka. Dengan perpustakaan yang nyaman akan banyak pemustaka yang datang betah berada di perpustakaan. Perpustakaan adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa, salah satu cara untuk memikat pemustaka adalah melalui

penataan ruangan yang menarik agar bisa memberikan pelayanan yang optimal bagi pemustaka.

Tinjauan Pustaka

Penataan ruang perpustakaan yang serasi, bersih dan tenang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan, serta dapat meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Untuk itu, penataan ruangan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek. Salah satu cara yang dilakukan pustakawan adalah penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Selain itu, perpustakaan harus memperhatikan faktor lingkungan fisik pada tata ruang perpustakaan, karena lingkungan dan kondisi fisik tata ruang yang baik dapat mempengaruhi hasil kinerja seseorang. Bila kondisi lingkungan kerja baik, seseorang tersebut mampu melakukan kegiatannya secara optimal dengan baik, sehat, nyaman, dan tenang.

Agar pekerjaan para pustakawan berjalan dengan lancar. Lasa Hs (2007: 199-200) menegaskan bahwa ruang gedung atau bangunan perpustakaan perlu ditata sesuai dengan kebutuhan dan harus tetap mengindahkan prinsip-prinsip tata ruang:

- a. Pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruangan terpisah atau ditempat yang aman dari gangguan.
- b. Bagian yang bersifat pelayanan umum, hendaknya ditempatkan di lokasi yang strategis agar mudah dicapai.
- c. Penempatan perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari, dan lainnya, hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus.
- d. Jarak satu meleber dengan lainnya dibuat agak lebar agar orang yang lewat lebih leluasa.

- e. Bagian-bagian yang mempunyai tugas sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, hendaknya ditempatkan di lokasi yang berdekatan.
- f. Bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengelolaan, pengetikan, atau penjilidan hendaknya ditempatkan di tempat yang tidak tampak oleh khalayak umum.
- g. Apabila memungkinkan, semua petugas dalam suatu unit/ruangan hendaknya duduk menghadap ke arah yang sama dan pimpinan duduk di belakang. Dengan komposisi ini akan memudahkan komunikasi dan pimpinan mudah melakukan pengawasan.
- h. Alur pekerjaan hendaknya bergerak maju dari satu meja ke meja lain dari garis lurus.
- i. Ukuran tinggi, rendah, panjang, lebar, luas, dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa.
- j. Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk jalan apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran.
- k. Bagian yang menimbulkan berisik seperti mesin fotokopi atau printer yang menimbulkan suara, hendaknya ditempatkan diruang terpisah.

Menurut Darmono (2001) terdapat beberapa perlengkapan pokok (umum) yang dibutuhkan sebuah perpustakaan antara lain:

- a. Rak atau lemari buku; berfungsi untuk menempatkan koleksi buku. Ada rak buku yang terdiri atas satu sisi dan ada pula yang dua sisi. Untuk rak satu sisi ditempatkan merapat pada dinding ruang perpustakaan, adapun rak dua sisi dapat diletakkan ditengah ruangan, pada masing-masing sisinya diisi dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Biasanya rak buku memiliki ketinggian 190 cm dan terdiri atas 4-5 sap untuk

- menempatkan koleksi buku.
- b. Rak surat kabar; berfungsi untuk meletakkan surat kabar agar tidak mudah rusak atau sobek. Biasanya rak surat kabar terbuat dari kayu dan lebarnya disesuaikan dengan ukuran surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan. Rak ini dilengkapi alat penjepit yang panjangnya 36 inci, yang memudahkan surat kabar untuk dipasang atau dilepas kembali.
 - c. Rak majalah; berfungsi untuk meletakkan majalah dan biasanya hanya terdiri atas 2 sap. Konstruksi rak yang rendah ini dapat memudahkan pengguna perpustakaan mengambil koleksi majalah yang dibutuhkan.
 - d. Meja dan kursi baca; perlengkapan ini sangat dibutuhkan oleh perpustakaan untuk melayani pengguna perpustakaan yang ingin membaca koleksi buku di ruang perpustakaan. Pemilihan jenis meja dan kursi baca selain harus disesuaikan dengan kondisi luas ruangan juga disesuaikan dengan dana yang dialokasikan untuk membeli perlengkapan tersebut. Sebaiknya meja dan kursi baca terbuat dari bahan yang kuat (kayu), nyaman dan seragam baik warna dan bentuknya.
 - e. Meja dan kursi kerja; berguna bagi staf perpustakaan untuk melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Umumnya meja dan kursi kerja disediakan dalam bentuk tunggal tidak digabung antara staf yang satu dengan lainnya, artinya untuk satu orang staf akan mendapatkan satu buah meja dan kursi.
 - f. Meja sirkulasi; berfungsi untuk melayani pengguna yang akan meminjam atau mengembalikan koleksi buku perpustakaan. Meja sirkulasi biasanya didesain khusus agar dapat menampung buku dan berkas lainnya dalam jumlah yang banyak. Agar pelayanan sirkulasi berjalan optimal, maka desain meja sirkulasi biasanya terdiri atas beberapa meja yang digabung menjadi satu sehingga membentuk meja yang fleksibel dalam melakukan kegiatan sirkulasi.
 - g. Lemari catalog; berfungsi untuk menyimpan kartu catalog. Besarnya lemari catalog disesuaikan dengan jumlah laci yang diinginkan sedangkan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan pengguna perpustakaan pada umumnya.
 - h. Kereta buku; berfungsi untuk mengangkut buku yang dikembalikan oleh pengguna perpustakaan (dari sirkulasi ke rak buku) atau mengangkut buku yang telah diproses dibagian pembinaan koleksi ke rak buku. Biasanya kereta buku terbuat dari bahan yang kuat dan beroda.
 - i. Papan display; berfungsi untuk memamerkan koleksi buku baru yang akan dilayankan oleh perpustakaan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan atau memberikan penjelasan mengenai sesuatu hal berdasarkan apa adanya dan berdasarkan fakta yang ada (Arikunto, 2006: 105). Penelitian ini merupakan suatu bentuk usaha dalam mengungkapkan masalah atau kejadian sebagaimana adanya sehingga dapat dikatakan sebagai pengungkapan fakta yang terjadi (Armiati dan Holizah, N, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 BALEENDAH lebih tepatnya pada gedung perpustakaannya. Jenis data pada

penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung ke subjek penelitian, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan, jurnal-jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan subjek penelitian serta sumber data pada penelitian ini di dapatkan dari para narasumber atau informan yang mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia memberikan informasi mengenai penataan ruang perpustakaan.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar pertanyaan, wawancara, alat perekam dan kamera. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan wawancara yang terstruktur serta pengumpulan dokumentasi sebagai data pendukung.

Hasil dan pembahasan

1. Perpustakaan SMKN 3 Baleendah

SMKN 3 Baleendah merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Jawa Barat tepatnya di Bandung Selatan. Sekolah SMKN 3 Baleendah memiliki sebuah perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar dan untuk menumbuhkan kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, memanfaatkan bacaan sebagai sumber informasi dan menyumbangkan kegemaran pribadi melalui bacaan.

Perpustakaan SMKN 3 Baleendah berdiri seiring dengan berdirinya gedung SMKN 3 Baleendah yang pada tahun 1975 dikenal dengan nama SPMA yang berlokasi di Jl. Adipati Agung No. 34 Baleendah. Seiring dengan perkembangan SMKN 3 Baleendah yang terus membangun, akhirnya perpustakaan menempati gedung baru pada bulan Januari 2014 dengan fasilitas dan pengelolaan yang terus

dikembangkan sesuai visi dan misi sekolah.

2. Fasilitas Perpustakaan SMKN 3 Baleendah

SMKN 3 Baleendah memiliki beberapa fasilitas perlengkapan dan perabot pokok sebagai berikut:

- Kursi dan meja bundar baca lesehan
- Rak dan koleksi buku
- Rak dan koleksi majalah
- Rak dan koleksi koran (berita)
- Printer dan mesin photo copy
- Komputer dan tablet layanan
- Peta dan Globe
- TV dan Speaker
- Kursi dan Meja Kerja

Selain fasilitas perlengkapan dan perabot pokok, perpustakaan juga memiliki fasilitas untuk kenyamanan bagi para pengunjung perpustakaan, maupun staff perpustakaan sebagai berikut :

- AC
- Galon dan Dispenser
- Vacum cleaner

3. Layout (Tata Letak)

Tata letak ruang merupakan tatanan dan pengaturan yang dibuat seefisien mungkin tata letak semua perlengkapan dan perabotan perpustakaan pada ruang serta lantai kerja yang telah tersedia demi dapat menjamin adanya tempat yang memiliki keleluasaan kerja sebaik-baiknya bagi para setiap staff atau pegawai. Masalah efisiensi dalam memanfaatkan ruang serta lantai tempat kerja tersebut tidak bisa dipisahkan dari tata letak susunan ruang ataupun unit kerja lainnya dari seluruh bagian.

Sasaran terakhir dari tata letak ruang perpustakaan secara menyeluruh adalah agar dapat memperlancar komunikasi, mempermudah koordinasi serta pengawasan, dan dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi kerja pada umumnya. Ketika adanya perubahan yang

dapat mengakibatkan pengaruh terhadap perpustakaan maka perlu dilakukan peninjauan tat letak ruang perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti melihat bahwa untuk perabotan sendiri masih ada yang kurang seperti papan display dan lemari katalog, lalu perlengkapan pada perpustakaan yang dimiliki itu sudah lengkap seperti stempel perpustakaan, buku klasifikasi, dll (Darmono, 2001) dan yang lainnya sudah ada. Sedangkan untuk peralatan itu juga masih ada yang kurang seperti kereta buku dan meja baca perorangan.

Layout yang terdapat di perpustakaan SMKN 3 Baleenda akan di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 : Koleksi Majalah

Rak koleksi majalah ini di letakkan tepat pada pintu masuk perpustakaan sehingga membuat rak koleksi majalah ini kurang strategis, dikarenakan mengganggu alur lalu lintas di perpustakaan.



Gambar 2 : Rak/Lemari

Penempatan rak/lemari buku disusun dalam bentuk garis lurus (Lasa, 2007) agar mempermudah untuk mencari dan

mengambilnya. Koleksi buku ini diberi sekat, sehingga tidak berantakan ketika diambil oleh pengunjung. Jarak antar satu rak/lemari buku ke rak buku lainnya dibuat kurang lebar dengan jarak berkisar sekitar 33 cm sehingga membuat pemustaka tidak leluasa dalam pengambilan buku, setiap sekat rak buku ini terdapat buku-buku dengan bidang ilmu yang sejenis.



Gambar 3 : Rak Koleksi Berita

Rak koleksi berita ini di letakkan di samping rak koleksi majalah tepat pada pintu masuk perpustakaan sehingga membuat rak koleksi berita ini kurang strategis, dikarenakan mengganggu alur lalu lintas di perpustakaan.



Gambar 4 : Meja dan Kursi

Meja dan kursi baca tidak tersedia karena di perpustakaan SMKN 3 Baleenda menggunakan tema lesehan sehingga membuat pemustaka yang ingin membaca buku atau mengerjakan tugas tidak konsentrasi karena terganggu oleh pemustaka lainnya. Sebaiknya harus ditambah dengan adanya kursi dan meja

baca yang di sekat sehingga membuat pemustaka merasa lebih nyaman dan konsentrasi dalam melakukan aktivitas di perpustakaan.



Gambar 5: Ruang Photo Copy, Printer, dll.

Di perpustakaan SMKN 3 Baleendah tidak memiliki ruangan khusus untuk pekerjaan yang bersifat berantakan/berisik seperti mesin photo copy, printer, pengelolaan, pengetikan, dan penjilidan. Akan tetapi semua pekerjaan dilakukan di satu tempat yang bersatu dengan meja sirkulasi. Sebaiknya bagian yang bersifat berantakan/berisik dan pekerjaan yang melakukan konsentrasi tinggi memiliki ruangan yang terpisah.

Tabel 1: Daftar Informan yang Diwawancara

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Ibu. Mimin	43	P

Referensi

- Anisya, V., & Jumino, J. (2014). Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Ruang Perpustakaan Di Perpustakaan Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(4), 131-140.
- Arkiyah, N. (2016). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Pemustaka. *Analisis Tata Ruang Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Pemustaka*.
- Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Pemustaka.
- Ardiansyah, M. (2020). Analisis Tata Ruang dan Sarana Prasarana di Perpustakaan IPMI International Business School (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).
- Aryani, F., & Armiati, A. (2021). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 259-269.
- Janiar, I. (2018). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh tata letak perlengkapan dan perabot perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan SMKN 3 Baleendah. Sebaiknya lebih ditata kembali kenyamanan dan penempatannya, dikarenakan kenyamanan perpustakaan harus sesuai dengan elemen-elemen tata letak perlengkapan dan perabot pokok (umum) perpustakaan. Pengaruh yang ada pada perpustakaan simultan dapat ditimbulkan oleh perlengkapan dan perabot pokok (umum) yang meliputi rak atau lemari buku, rak surat kabar, rak majalah, meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, meja sirkulasi, lemari katalog, kereta buku dan papan display terhadap kenyamanan pemustaka. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kenyamanan perpustakaan cukup baik, karena tata letak perlengkapan dan perabot telah ditempatkan sesuai dengan luas dan ruangan yang ada. 

- 3 Palembang (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).
- Londa, N. S. (2021). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Munawarah. (2018). Pengaruh Tata Ruang Terhadap Minat Pengunjung Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh .
- Najnudin, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (Doctoral Dissertation, Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang).
- Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 142-152.
- Putriaurina, A. D., Syam, R. Z. A., & Ruqayah, F. (2021). LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERDASARKAN STANDAR NASIONAL INDONESIA. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2).
- Rezky, I. (2014). Persepsi siswa terhadap tata ruang perpustakaan sekolah: studi kasus pada perpustakaan labschool kebayoran.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169.
- Sari, I. (2020). Pengaruh Pengaturan Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Ma Miftahul Ulum Makarti Jaya. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Utanya, Z. U. H. (2019). PENGARUH TATA RUANG PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SMAN 4 TANGERANG SELATAN (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wijayanto, M. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).